

# ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG DI DESA BRENGKOK KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

Dwi Ayu Margi Dayana<sup>1</sup>, I Made Suparta<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[dwiayumd@gmail.com](mailto:dwiayumd@gmail.com)<sup>1</sup>, [madesuparta@untag-sby.ac.id](mailto:madesuparta@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This research involved six corn farmers as informants with the research objective of knowing the income and profits of corn farmers to analyze the feasibility of farming whether corn farming in the research area is feasible or not to run. Qualitative descriptive analysis method was used to collect data by interviewing corn farmers directly. Based on the results of calculations from the research that has been done, the calculation of receipts and profits obtained an average of Rp 7,610,228 and business feasibility analysis, namely, (ROI) obtained an average of 1.24%, (R/C ratio) an average of 2.24 and (B/C ratio) obtained an average of 1.24 This means that corn farming in Brengkok Village, Brondong District, Lamongan Regency is feasible to run.*

**Keywords:** *Farming, Profits and Business Feasibility*

## ABSTRAK

Penelitian ini melibatkan enam petani jagung sebagai informan dengan tujuan penelitian mengetahui pendapatan dan keuntungan petani jagung untuk menganalisis kelayakan usahatani apakah usahatani jagung di daerah penelitian itu layak atau tidak untuk dijalankan. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai petani jagung secara langsung. Berdasarkan hasil perhitungan dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa perhitungan penerimaan dan keuntungan diperoleh rata-rata sebesar Rp 7.610.228 dan analisis kelayakan usaha yaitu, (ROI) diperoleh rata-rata sebesar 1,24%, (R/C ratio) rata-rata sebesar 2,24 dan (B/C ratio) diperoleh rata-rata sebesar 1,24 artinya disini usahatani jagung yang ada di Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan

**Kata Kunci:** *Usahatani, Keuntungan dan Kelayakan Usaha.*

## PENDAHULUAN

Karena fakta bahwa Indonesia adalah negara agraris, pertanian menjadi diandalkan selain berfungsi sebagai sumber mata pencaharian masyarakat (Shofiyah, 2019). Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi tingginya sektor pertanian di Jawa Timur adalah fakta bahwa sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah, yang memungkinkan pertumbuhan subur komoditas seperti padi, jagung, dan berbagai jenis tanaman lainnya.

Zea mays, atau jagung, adalah komoditas penting yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Jagung dapat tumbuh dengan baik dan subur. Jagung tidak hanya bermanfaat sebagai makanan manusia. Gajung dapat diproses menjadi tepung yang digunakan dalam

berbagai jenis makanan dan minuman, serta sebagai bahan baku untuk membuat bahan bakar. (Ashari, 2020). Penurunan produksi jagung dapat mempengaruhi ketersediaan jagung di seluruh negeri, terutama di wilayah Lamongan. Penurunan produksi jagung juga dapat berdampak negatif pada bidang lain.

Kabupaten Lamongan memiliki area yang luas, yang membuatnya sempurna untuk produksi jagung. Luas lahan pertanian kabupaten adalah 51.828 ha. Kecamatan ini memiliki sekitar 1.810 ha lahan pertanian dengan hasil produksi 20.869 ton, menjadikannya tempat yang bagus untuk mengembangkan usaha tani jagung dan tanaman sayuran lainnya. Masyarakat di Kecamatan Brondong memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan usahatani jagung dan memanfaatkan potensi pertanian yang ada karena wilayah tersebut dapat tumbuh subur untuk tanaman pangan seperti jagung. Ini adalah keuntungan lain dari keberadaan Kecamatan Brondong yang jarang terkena bencana banjir.

Desa Brengkok adalah salah satu desa di Kabupaten Lamongan. Memiliki luas 1,056,075 ha, dan sekitar 13.679 orang tinggal di sana. Mayoritas orang yang tinggal di desa ini bekerja di bidang pertanian, terutama di bidang tanaman pangan semusim seperti kacang-kacangan, sayur-sayuran, jagung, cabe, dan padi. Petani di Desa Brengkok banyak menanam jagung dan cabe. Kedua komoditas pertanian ini sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan pangan nasional. Oleh karena itu, Desa Brengkok berkontribusi pada produksi komoditas pertanian yang penting bagi perekonomian dan ketahanan pangan daerah dan nasional.

Tingkat produksi jagung di Desa Brengkok dipengaruhi oleh beberapa hambatan. Beberapa masalah tersebut termasuk kekurangan pupuk, serangan penyakit dan hama, dan kurangnya pemahaman petani tentang cara mengelola biaya dan keuntungan. Semua masalah ini berdampak pada produksi jagung yang dihasilkan oleh usaha tani. Petani hanya memperhitungkan biaya usahatani berdasarkan nilai uang yang diterima dan dikeluarkan. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis memilih judul ***“Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”***.

## **LANDASAN TEORI**

### **Usahatani**

Bisnis pertanian adalah bidang ilmu yang berfokus dalam usaha pertanian untuk mencapai hasil yang optimal. Usahatani adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh petani untuk mengelola usaha pertanian. Tujuan dari usahatani adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan konsumsi. (Widyantara, 2018: 2).

## **Jagung**

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak faktor pendukung, termasuk luas lahan, yang mempengaruhi luas usaha taninya. Saat ini, semua negara berusaha meningkatkan produksi jagung untuk memenuhi permintaan industri. Pemilihan bibit dan varietas dalam usahatani jagung sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kementerian Pertanian Indonesia telah menetapkan beberapa jenis jagung yang ditanam di Indonesia, termasuk jagung manis, jagung brondong. Keputusan untuk memilih jenis jagung yang tepat akan berdampak pada produksi dan kesuksesan petani jagung di Indonesia.

Jagung adalah tanaman pangan dari keluarga Poaceae, juga dikenal sebagai rumput-rumputan. Tanaman jagung ditanam dan diusahakan karena biji-bijinya, yang memberi makan manusia dan ternak. Jagung adalah tanaman pangan utama kedua di dunia setelah padi, dan merupakan salah satu komoditas paling penting di dunia.

Kebanyakan jagung ditanam di wilayah dengan iklim sedang hingga tropis. Tanaman ini memiliki batang yang tingginya hingga beberapa meter dan menghasilkan tongkol yang berisi biji jagung. Setelah direbus, dipanggang, atau diproses menjadi makanan lain seperti tepung jagung, sirup jagung, dan popcorn, biji jagung dapat dimakan langsung.

Petani di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, di dataran rendah, sering menanam benih jagung hibrida. Meskipun harganya mahal, sehingga sangat cocok untuk ditanam di dataran rendah. Petani di Desa Brengkok sering menanam jagung hibrida berikut: (1) Bisi 18-F, (2) Pertiwi 3, (3) Nk Perkasa, (4) Bisi 2, dan (5) Bisi 99. Diharapkan bahwa penggunaan benih jagung hibrida ini akan meningkatkan hasil produksi dan membantu petani mengoptimalkan produksi jagung mereka.

## **Teori Produksi**

Produksi adalah proses pembuatan produk dengan memanfaatkan berbagai komponen produksi. Untuk mencapai kesuksesan usahatani, ketersediaan bahan baku pertanian sangat penting. Keberhasilan usahatani sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya atau faktor produksi seperti modal, lahan, tenaga kerja, dan keterampilan petani. (Nugraha & Maria, 2021). Dalam sektor pertanian, terutama dalam usahatani jagung, teori produksi sangat penting. Petani harus menggunakan faktor produksi dengan efektif dan efisien dan mengelola biaya produksi dengan cermat, tergantung pada bagian biaya yang dikeluarkan. Tujuannya adalah untuk memastikan pertumbuhan dan manfaat tanaman yang optimal.

## **Faktor Produksi**

Dalam usahatani, faktor produksi merujuk pada semua sumber daya yang tersedia dari alam. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat produksi usahatani termasuk modal, tenaga

kerja, lahan, dan pengusaha. Faktor-faktor ini sangat memengaruhi hasil produksi usahatani jagung.

### **Biaya Produksi**

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

**TC** = Total Cost

**TFC** = Total *Fix Cost*

**TVC** = Total *Variable Cost*

### **Penerimaan Usahatani**

Pendapatan total dari penjualan barang atau produk tertentu disebut penerimaan usahatani. (Rauf et al., 2021). Secara tertulis, definisi dapat disusun:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

**TR** = Total Penerimaan

**Q** = *Output* Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

**P** = Harga

### **Keuntungan Usahatani**

Menurut kasim dalam (Yulfita, 2015) mengatakan bahwa keuntungan adalah hasil dari perbedaan antara semua pendapatan atau penerimaan kotor dan semua biaya atau pengeluaran. Definisi ini dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

**$\pi$**  = Keuntungan atau laba

**TR** = Total Revenue

**TC** = Total Cost

### **Analisis Kelayakan Usahatani**

Studi kelayakan bisnis adalah proses yang melibatkan perencanaan dan penilaian mendalam suatu bisnis dengan tujuan untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak. Kesimpulan tentang kelayakan usaha dapat diambil berdasarkan apakah usaha tersebut memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

### 1. *Return on Investment (ROI)*

Suatu rasio yang menunjukkan efisiensi manajemen dengan mengukur jumlah aset yang digunakan perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara pemasukan per tahun terhadap investasi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut

Jika  $\text{ROI} > 1$ , maka usahatani layak untuk dilaksanakan

Jika  $\text{ROI} < 1$ , maka usahatani tidak layak dilaksanakan

### 2. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Revenue cost ratio, atau perbandingan antara pendapatan dengan biaya total, menunjukkan apakah bisnis akan menghasilkan (Nugroho & Mas'ud, 2021).

$$\text{R/C} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria:

R/C Ratio  $> 1$ , usahatani layak

R/C Ratio = 1, usahatani impas

R/C ratio  $< 1$ , usahatani tidak layak

### 3. *Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*

Untuk menentukan manfaat atau keuntungan selama umur ekonomis usaha, perhitungan usahatani dapat dilakukan dengan menggunakan rasio biaya manfaat. Proses ini memperhitungkan seberapa besar manfaat atau keuntungan yang dihasilkan selama periode ekonomis usaha.

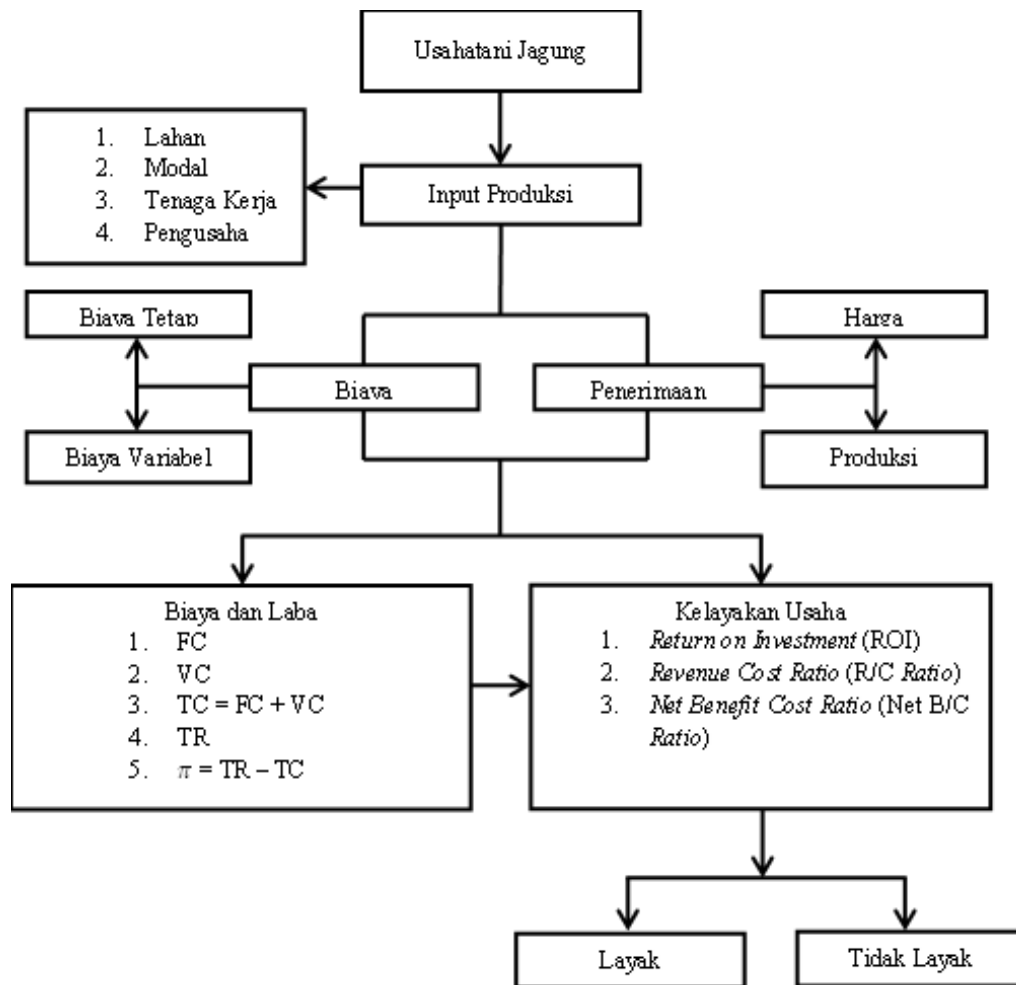
$$\text{B/C Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Dengan kriteria penilaian kelayakan sebagai berikut:

Jika  $\text{B/C} \geq 1$ . Artinya investasi usahatani layak dilaksanakan,

Jika  $\text{B/C} \leq 1$ . Investasi usahatani tidak layak

## KERANGKA PROSES BERPIKIR



Gambar 1

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Untuk mengevaluasi kelayakan usahatani jagung, penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode analisis kelayakan digunakan. Desa Brengkok, di Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, adalah lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja (purposive sampling). Penelitian dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2023, dengan masa tanam tiga bulan.

Desa Brengkok, yang terletak di Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, adalah lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei hingga Juni 2023 dan berlangsung selama satu masa tanam selama tiga bulan.

## Jenis dan Sumber Data

Data primer wawancara dan kuesioner. Data sekunder dokumentasi, serta data dari Badan Pusat Statistik, Kelurahan tempat penelitian, penelitian sebelumnya, dan jurnal terpublikasi. Peneliti mengumpulkan enam petani jagung sebagai informan untuk penelitian ini di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Mereka terdiri dari dua petani dengan lahan terluas, dua petani dengan lahan sedang, dan dua petani dengan lahan sempit.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Kuesioner, Dokumentasi, Wawancara.

## Metode Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan analisis pendapatan bertujuan untuk menghitung biaya total, penerimaan, dan keuntungan. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk menghitung ROI, R/C ratio, dan B/C ratio.

## Proses Pengolahan Data

Editing atau penyuntingan data untuk memastikan data lengkap dan akurat, Coding atau pengkodean data untuk memberikan label atau kode pada data agar mudah diidentifikasi, Tabulating atau tabulasi data untuk menyusun data ke dalam tabel atau bentuk yang terstruktur, dan Analyzing atau analisis data untuk melakukan penghitungan dan interpretasi hasil data yang tepat.

## PEMBAHASAN

### Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Jagung di Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan**

No	Nama Usahatani	Biaya (Rp)	Penerimaan	Keuntungan
1	Warjono	10.133.333	23.760.000	13.626.667
2	Murtining	8.486.750	19.080.000	10.593.250
3	Ulia	6.263.999	14.580.000	8.316.001
4	Arif Zubairi	5.814.665	12.720.000	6.905.335
5	Kusmiyanto	2.658.220	5.830.000	3.171.780
6	Jasmiyatun	2.516.664	5.565.000	3.048.336
	<b>Rata-rata</b>	5.978.938	13.589.166	7.610.228

Sumber: Data Primer diolah 2023.

Di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, enam usahatani jagung digunakan sebagai informan penelitian. Biaya total, perhitungan penerimaan, dan keuntungan dihitung dengan menggabungkan biaya tetap dan tidak tetap.

1. Selama proses produksi, Bapak Warjono mengeluarkan total Rp 10.133.333, penerimaan sebesar Rp 23.760.000, dan keuntungan sebesar Rp 13.626.667 selama tiga bulan tanam.
2. Selama periode tanam tiga bulan, Ibu Murtining mengalami biaya produksi sebesar 8.486.750, penerimaan sebesar 19.080.000, dan keuntungan sebesar 10.593.250.
3. Ibu Ulia mengalami biaya total 6.263.999 selama proses produksi, penerimaan 14.580.000, dan keuntungan 8.316.001 selama tiga bulan tanam.
4. Selama proses produksi, Bapak Arif Zubairi mengeluarkan total Rp 5.814.665, penerimaan sebesar Rp 12.720.000, dan keuntungan sebesar Rp 6.905.335 selama tiga bulan tanam.
5. Selama periode tanam tiga bulan, Bapak Kusmiyanto mengalami biaya total sebesar Rp 2.658.220 untuk proses produksi, penerimaan sebesar Rp 5.830.000, dan keuntungan sebesar Rp 3.171.780 selama tiga bulan tanam.
6. Selama periode tanam tiga bulan, Ibu Jasmiyatun mengalami biaya proses produksi sebesar Rp 2.516.664, penerimaan sebesar Rp 5.565.000, dan keuntungan sebesar Rp 3.048.335 selama tiga bulan tanam.

Hasil penelitian yang melibatkan enam usahatani jagung sebagai informan di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, menunjukkan bahwa selama masa tanam tiga bulan, para petani mengeluarkan rata-rata biaya sebesar Rp 5.978.938, memperoleh rata-rata 13.589.166, dan mendapatkan rata-rata keuntungan sebesar Rp 7.610.228.

### Kelayakan Usaha

No	Nama Usahatani	ROI	R/C ratio	B/C ratio
1	Warjono	1,34%	2,34	1,34
2	Murtining	1,24%	2,24	1,24
3	Ulia	1,32%	2,32	1,32
4	Arif Zubairi	1,18%	2,18	1,18
5	Kusmiyanto	1,19%	2,19	1,19
6	Jasmiyatun	1,21%	2,21	1,21
<b>Rata-rata</b>		1,24%	2,24	1,24

Sumber: Data Primer diolah 2023.



Sebagai kesimpulan dari perhitungan analisis kelayakan usaha yang dilakukan terhadap enam petani jagung yang berpartisipasi sebagai informan di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, diputuskan bahwa bisnis jagung tersebut layak untuk dijalankan.

1. Bisnis jagung milik Bapak Warjono dianggap layak untuk dijalankan berdasarkan perhitungan ROI sebesar 1,34%, rasio R/C sebesar 2,34, dan rasio B/C sebesar 1,34.
2. Ada kemungkinan bahwa usaha tani jagung milik Ibu Murtining di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, layak untuk dijalankan berdasarkan perhitungan ROI sebesar 1,24%, rasio R/C sebesar 2,24, dan rasio B/C sebesar 1,24.
3. Bisnis jagung Ibu Ulia di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, dianggap layak untuk dijalankan berdasarkan hasil perhitungan ROI sebesar 1,32%, rasio R/C sebesar 2,32, dan rasio B/C sebesar 1,32.
4. Perhitungan menunjukkan bahwa usaha tani jagung milik Bapak Arif Zubairi di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, memiliki ROI sebesar 1,18%, rasio R/C sebesar 2,18, dan rasio B/C sebesar 1,18.
5. Usahatani jagung milik Bapak Kusmiyanto dapat dijalankan di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, dengan perhitungan ROI sebesar 1,19%, rasio R/C sebesar 2,19, dan rasio B/C sebesar 1,19.
6. Usaha jagung milik Ibu Jasmiyatun di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan juga layak untuk dijalankan berdasarkan perhitungan ROI sebesar 1,21%, rasio R/C sebesar 2,21, dan rasio B/C sebesar 1,21.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Informan dengan hasil terendah adalah usahatani jagung milik Bapak Arif Zubairi. Namun, secara keseluruhan, berdasarkan hasil perhitungan biaya penerimaan dan keuntungan

enam petani layak untuk diterima sebagai usaha. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan usaha, usahatani jagung milik keenam petani tersebut dianggap layak untuk dijalankan dengan rata-rata ROI sebesar 1,24%, rasio R/C sebesar 2,24, dan rasio B/C sebesar 1,24.

### **Saran**

Hasil penelitian harus mempertimbangkan beberapa rekomendasi berikut:

1. Petani jagung diharapkan untuk lebih berkonsentrasi pada mengurangi biaya mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang tersedia di wilayah penelitian. Ini akan memungkinkan petani jagung untuk meningkatkan kualitasnya dan menghasilkan produksi yang lebih maksimal di masa mendatang.
2. Pemerintah daerah setempat dapat membantu dalam menyediakan sarana produksi, seperti pengadaan pupuk dan bibit unggul yang sulit didapat di wilayah penelitian. Dukungan ini dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi jagung serta mendorong pertumbuhan pertanian di daerah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, U. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung. *1*(1), 240–254.
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi. *10*(1), 1–9.
- Rauf, F., Imran, S., & Indriani, R. (2021). Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. *Agrinesia*,
- Shofiyah, S. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (*Zea mays* L).
- Yulfita, A. (2015). Analisis Keuntungan Usahatani Padi sawah di Kecamatan Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, *4*(1), 121–130.